

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board size*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan 299 observasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien BS yang negatif terhadap ETR menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi, semakin rendah ETR perusahaan, yang berarti tingkat *tax avoidance* semakin tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *board size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diterima. Temuan ini konsisten dengan perspektif teori agensi, di mana dewan yang lebih besar cenderung menghadapi *diffusion of responsibility* sehingga efektivitas pengawasan terhadap keputusan perpajakan manajemen menjadi berkurang.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil menunjukkan arah koefisiennya negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan melalui utang pada sampel penelitian belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi *tax avoidance*, sejalan dengan pandangan bahwa manfaat *interest tax shield* dapat diimbangi oleh biaya *leverage* lain serta fungsi pengawasan kreditur.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien yang negatif terhadap ETR tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis terkait *sales growth* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *sales growth* bukan merupakan determinan langsung dari keputusan *tax avoidance*, karena kewajiban pajak lebih dekat kaitannya

dengan profitabilitas dan struktur biaya dibandingkan volume penjualan semata.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya maupun bagi praktisi. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti *profitabilitas* (ROA), ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, atau komite audit. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya penjelas model dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi *tax avoidance* yang lebih beragam, seperti *Book-Tax Difference* (BTD) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga perilaku penghindaran pajak dapat diukur dari berbagai sudut pandang dan hasil penelitian menjadi lebih robust.

Ketiga, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian ke sektor industri lain di luar manufaktur, atau melakukan perbandingan antar subsektor industri manufaktur, agar diperoleh temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Keempat, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi, seperti kualitas *corporate governance* atau kondisi makroekonomi, untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel yang telah diteliti dengan *tax avoidance*.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan implikasinya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *board size*, *leverage*, dan *sales growth*. Banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, seperti *profitabilitas* (ROA), ukuran perusahaan, intensitas aset, kepemilikan institusional,

dan kualitas audit, tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menyebabkan nilai R^2 *overall* yang relatif kecil (3,45%), yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variasi *tax avoidance* yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini.

Kedua, proksi *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Effective Tax Rate* (ETR). Proksi alternatif seperti *Book-Tax Difference* (BTD) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak digunakan, sehingga hasil penelitian belum dapat sepenuhnya menggambarkan seluruh dimensi perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Ketiga, penelitian ini hanya mencakup sektor manufaktur secara keseluruhan tanpa membedakan karakteristik antar subsektor industri. Perbedaan tarif pajak efektif dan kompleksitas transaksi antar subsektor dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku *tax avoidance*, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati.

Keempat, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder. Informasi yang bersifat kualitatif mengenai kebijakan perpajakan internal perusahaan tidak dapat diobservasi melalui data sekunder, sehingga terdapat kemungkinan adanya aspek perilaku *tax avoidance* yang tidak terukur dalam model.

